

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Metode, Pembelajaran dan Al-Qur'an

1. Pengertian Metode

Guna mengetahui pengertian metode penulis akan memaparkan pengertian metode sebagai berikut:

- a. Ungkapan metode berasal dari kata *meta* yang berarti memulai dan *hodos* yang berarti jalan dengan demikian metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹
- b. Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut *thariqat*.²
- c. Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.³
- d. Didalam bukunya Drs. Lalu Muhammad Azhar yang berjudul *Proses Belajar Mengajar* pola CBSA mendefinisikan metode sebagai cara yang di dalam fungsi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Ini

¹Moh. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara), 257.

²Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Penelitian Islam* (Jakarta: Ciputat Prens. 2002), 40.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1997), 652.

berlaku bagi guru, maupun bagi murid. Semakin baik metode yang dipakai semakin efektif pencapaian tujuan. Dengan dememiliki pemahaman secara umum tentang sifat suatu metode baik tentang keunggulan maupun kelemahannya, seorang akan lebih mudah menetapkan metode yang paling mendukung untuk situasi dan kondisi KBM yang dihadapinya.⁴

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.⁵

Pembelajaran adalah perpaduan dari dua aktivitas, yaitu aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi harmonis antara pengajar itu sendiri dengan si belajar.⁶

Didalam bukunya Nana Sudjana pengertian belajar didefinisikan sebagai “suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan pada seseorang”. Sebagai hasil dari proses belajar

⁴Drs. Lalu Muhammad Azhar, *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA* (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 95.

⁵Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 1989), 5.

⁶Sarjanaku.com. Pengertian Pembelajaran Menurut Para Ahli Definisi, Tujuan, Prinsip, Ciri “[Http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html](http://www.sarjanaku.com/2012/11/pengertian-pembelajaran-menurut-para.html)”. diakses pada hari jum’at 3 Mei 2013. Pukul 00.40.

ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan-perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.⁷ Menurut istilah, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁸

3. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Sedangkan menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, orang yang membaca dan memahaminya akan mendapatkan pahala dan hidayah dari Allah.⁹

Di dalam buku *Pengantar Study Al-Qur'an (At-Tibyan)* karangan Muhammad Aly Ash-Shabuny mendefinisikan Al-Qur'an sebagai Kalam Allah yang tiadaandingannya (Mu'jizat), yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. pcutup para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara mutawatir (oleh orang banyak), serta

⁷Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, 5.

⁸Undang-undang Sistem pendidikan Nasional 2003 (Jakarta: Cemerlang, 2003), 6.

⁹Departemen Agama RI, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Deparg, 2000), 18.

mempelajarinya meupakan suatu ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.¹⁰

Menurut Dr. Muhamad Shubhi Shalih didalam buku *Sejarah Al-Qur'an* karangan Prof. Dr. H. A. Athaillah, M. Ag, Al-Qur'an adalah kalam yang mu'jiz (yang dapat melemahkan orang yang menentangnya) yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw yang tertulis dalam mushaf, yang disampaikan kepada kita secara mutawatir yang membacanya dianggap ibadah.¹¹

Para ahli ushul, Fuqaha, dan Ulama' Arab memberi pengertian tentang Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an adalah firma Allah yang melemahkan, diturunkan kepada Nabi Muhammad, yang ditulis dalam mushaf-mushaf, dipindahkan darinya dengan mutawatir, dihukumi beribadah dengan membacanya. Ini berarti bahwa Al-Qur'an lafal dan makananya dari Allah Ta'ala, dan tak lain bagi Rasul SAW kecuali hanya menyampaikan saja.¹²

B. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an

Tak ada satu pun bukti yang dapat melemahkan kemu'jizatan Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad malalui guru beliau yang

¹⁰Muhammad Aly Ash-Shabuny, *Pengantar Study Al-Qur'an (Al-Tihyan)* (Bandung: Al-Ma'arif, 1987), 18.

¹¹A. Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 14.

¹²Chabib Thoha, Saifuddin Zuhri, Syamsudin Yahya, *Metode Pengajaran Al-Qur'an* (Semarang: Pustaka Pelajar, 1999), 27.

bernama Jibril dengan proses yang panjang dan bertahun-tahun, yang diawali turunnya ayat pertama dari surat Al-'Alaq yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya:

"Bacalah dengan nama Tuhan-mu".¹³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama ajaran Islam dan menjadi petunjuk kehidupan manusia karena isinya mencakup segala pokok ajaran agama yang disyariatkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan hidup umat Islam untuk meraih sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Umat islam wajib melestarikan ajaran Al-Qur'an karena Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi ummat islam untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara mempelajarinya, mengkajinya, mengungkap isi kandungannya dan seterusnya, yaitu langkah awal dan yang termudah untuk mencapai hal tersebut adalah dengan belajar membacanya karena ilmu membacanya adalah pintu untuk mencapai ilmu-ilmu yang lainnya yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an, yaitu:

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

¹³QS. Al-'Alaq (96): 1.

Artinya:

"... maka bacalah apa yang termudah dari Al-Qur'an ..." (QS. Al Muzammil: 20).¹⁴

Sejalan dengan perintah untuk membaca Al-Qur'an, Allah juga memerintahkan agar Al-Qur'an itu dibaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Hal ini sesuai dengan perintah Allah yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Muzammil: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

".... Dan bacalah Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya".¹⁵

Sejalan dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an agar setiap muslim mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, Rasulullah memberikan dorongan kepada umatnya dengan memberikan predikat pada orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan orang-orang yang mengajarkannya sebagai orang-orang yang terbaik melalui sabdanya yang berbunyi:

خَيْرَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

"Sebaik-baik kalian adalah yang mau belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya".¹⁶

¹⁴QS. Muzammil (73): 20.

¹⁵QS. Muzammil (73): 4.

Dalam hadits lain yang berbunyi:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ مَاءٌ دَبُّهُ اللَّهُ، فَتَعَلَّمُوا مِنْ مَاءِ دَبِّهِ مَا اسْتَطَعْتُمْ (متفق عليه)

“sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah hidangan Allah, maka pelajirlah hidangan Allah tersebut dengan kemampuanmu”
(Muttafaqun ‘alaih).¹⁷

Mendidik anak baca tulis Al-Qur’an merupakan pemenuhan hak *Wiqayah*-nya terhadap anak, yaitu agar terhindar dari neraka. Secara spesifik, Nabi menegaskan kewajiban mendidik anak untuk belajar Al-Qur’an, dalam haditsnya yang berbunyi:

أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ

— رواه الطبرانی

Artinya:

“ Didiklah anak-anakmu dalam tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur’an ” (HR. Thabarani)

Ibnu Khaldun dalam kitabnya yang bernama Al-Muqadimah menunjukkan pentingnya pendidikan Al-Qur’an kepada Anak-anak. Menurutnya, pendidikan Al-Qur’an menjadi fondasi seluruh kurikulum

¹⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2004), 12.

¹⁷Muhammad Aly Ash-Shabuni, *Pengantar Study Al-Qur’an (At-Tibyan)*, 22.

pendidikan di dunia Islam, karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan iman.

Ibnu Sina juga menasihati agar memperhatikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak. Menurutnya, segenap potensi anak baik jasmani, maupun akalnya hendaknya dicurahkan untuk menerima pendidikan utama ini, agar anak mendapat bahasa aslinya dan aqidah bisa mengalir serta tertanam dalam qalbunya. Sebagaimana Ibnu Khaldun dan Ibnu Sina, Imam Al-Ghazali juga menekankan pentingnya anak-anak dididik berdasarkan kitab suci Al-Qur'an.¹⁸

Dari beberapa keterangan di atas bahwa telah jelas bahwa mendidik dan mengadakan pembelajaran Al-Qur'an utamanya bagi anak-anak adalah suatu keharusan bagi ummat muslim karena Al-Qur'an adalah sumber pengetahuan bagi ummat manusia, khususnya ummat Islam.

C. Hukum Tartil Al-Qur'an

Sebelum mengkaji tentang hukum-hukum dalam Al-Qur'an lebih jauh, maka penulis akan menjelaskan makna tentang hukum, secara bahasa hukum adalah peraturan. Dalam bahasa Inggris disebut *law*, hal ini berbeda ketika dilihat dari dalam arti hukum Islam, lain juga jika konteksnya pada Al-Qur'an. Terlepas dari semua itu, hukum secara *harfiyah* adalah menetapkan sesuatu pada sesuatu.¹⁹

¹⁸Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, 12.

¹⁹Nasrul Islam, *Dienul Islam* (Bandung: PT. Al-Ma'arif), 310.

Dasar tentang membaca Al-Qur'an dengan tartil terdapat dalam firman Allah SWT. surat Al-Muzzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya:

.. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Di dalam belajar membaca Al-Qur'an, target mempelajarinya adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Tartil adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan benar dengan khusyuk sebagaimana Al-Qur'an itu diturunkan.²⁰

Di dalam buku *Hukum-hukum bacaan Al-Qur'an* karangan Moh. Wahyudi, mendefinisikan tartil, yaitu membaca dengan perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dari makhrojnya dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mengingat-ingat maknanya.²¹

Sedangkan menurut Sayyidina 'Ali RA. Tartil adalah membaguskan bacaan huruf-huruf dan mengetahui perihal waqofnya (bagaimana cara mewaqafkan dan dimana boleh waqaf, begitu juga cara memulai lagi atau ibtidak).

Keterangan diatas menunjukkan bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan tartil, karena dengan tartil Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT

²⁰ Mudawi ma'arif, *Tahsin Al-Qur'an* (Sidoarjo: Al-Qashwa, 2009), 1

²¹ Moh. Wahyudi, *Hukum-hukum Bacaan Al-Qur'an* (Surabaya: Indah Surabaya, 2006), 19

kepada nabi Muhammad dan sehingga samapai kepada kita. Ini sesuai dengan ungkapan ulama' besar ahli Al-Qur'an yang bernama Syeih Syamsuddin Muhammad Ibnul Jazariy dalam nadzomnya Muqaddimah Jazariyyah sebagai berikut:

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَّازِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ آثَمَ

Artinya:'

"Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib # barang siapa yang tidak membaguskan bacaan Al-Qur'an, maka berdosa".

Dalam keterangan lain dalam hadits Nabi Saw:

رُبَّ قَارِئٍ لِلْقُرْآنِ وَالْقُرْءَانُ يَأْلَعْنَهُ

Artinya:

"Banyak orang membaca Al-Qur'an, sedang Al-Qur'n melaknat orang tersebut".

Hadits di atas menjelaskan bahwa orang yang membaca Al-Qur'an mendapa laknat atau siksaan, jika membaca Al-Qur'an sampai merusak bacaan atau maknanya, atau sebab tidak mau mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sedang membaca Al-Qur'an dengan tartil dan

tajwid itu termasuk mengamalkan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an.²²

Dari beberapa keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu dengan cara membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan qaidah-qaidah ilmu tajwid hukumnya adalah wajib, sedangkan jika mengabaikannya maka hukumnya adalah berdosa.

D. Pembelajaran Al-Qur'an

1. Metode Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode, diantara adalah sebagai berikut:

a. Metode *Musyafahah*

Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Model ini diterapkan oleh Nabi saw. Kepada para shahabat.

b. Sorogan atau *'Ardul qira'ah*

Murid membaca di depan guru, sedang guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode "setoran bacaan". Metode ini diterapkan

²²Maftuh bin Basthul Biiirri, *Fathul Mannan* (Kediri: MMQ Lirboyo, 2000), 23-24.

oleh Nabi saw. Bersama malaikat Jibril kala tes bacaan Al-Qur'an di bulan Ramadhan.

- c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedanga anak atau murid menirukannya kata per kata dan kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.²³

Mengenai metode pengajaran Al-Qur'an, Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya yang berjudul *Al-Muwajjah Al-Fanniy* telah menguraikan dengan jelas, sebagaimana yang telah dikutip oleh Chabib Thoha, dkk, dalam buku *Metode Pengajaran Al-Qur'an*. Metode pengajaran Al-Qur'an untuk Madrasah Ibtidaiyah bagi murid-murid tahap awal tidak sama dengan metode pengajaran Al-Qur'an bagi murid-murid tahap kedua dan ketiga. Adapun keterangannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran Al-Qur'an dalam tahap pertama ini adalah baru belajar surah-surah pendek. Pengajaran dalam tahap ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran tahap ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru mempersiapkan surah Al-Qur'an yang pendek
 - 2) Guru membacakan surat tersebut serta mengulangi bacaan tersebut dua hingga tiga kali, atau lebih.

²³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. 81.

- 3) Guru mengulangi bacaan tersebut secara sebagian-sebagian, serta murid-murid menirukannya sedangkan guru memperhatikan bacaan murid-murid.
 - 4) Kemudian guru melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan/individu.
- b. Untuk murid-murid tahap kedua dan ketiga yaitu kelas tiga, empat lima dan enam, maka metode pengajarannya berbeda-beda pada sebagiannya:
- 1) Guru menyajikan surah Al-Qur'an itu dengan tulisan di papan tulis.
 - 2) Guru memberitahukan surah Al-Qur'an itu dengan menunjukkan letak di dalam kitab.
 - 3) Guru membacakan surah Al-Qur'an itu dalam waktu yang singkat dengan khusuk dan pelan-pelan.
 - 4) Guru menyuruh sebagian murid agar membacanya. Dan setiap murid agar membaca bagian yang telah ditentukan, kemudian diikiti oleh yang lain dengan mengulangi bacaan ini.
 - 5) Kemudian guru mengulangi lagi bacaan surah tersebut agar murid-murid membaca secara individu.²⁴

2. Macam-macam Metode pembelajaran Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran, metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada.

²⁴Chabib Thoha, dkk, *Metode Pengajaran Agama*. 31-32.

a. Metode Tradisional (*Qawaidul Baghdadiyah*).

Metode ini paling lama digunakan dikalangan ummat Islam Indonesia dan metode pengajaran memerlukan waktu yang cukup lama. Adapun pengajaran metode ini adalah anak didik terlebih dahulu harus mengenal dan menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28 (selain Hamzah dan Alif). Sistem yang diterapkan dalam metode ini adalah:

- 1) Hafalan yang dimaksud adalah santri diberi materi terlebih dahulu harus menghafal huruf hijaiyah yang berjumlah 28. Demikian juga materi-materi yang lain.
- 2) Eja maksudnya adalah eja ini harus dilakukan oleh siswa sebelum membaca perkalimat. Hal ini dilakukan ketika belajar pada semua materi. Contoh ABA tidak langsung di baca ABA tetapi dieja terlebih dahulu; Alif fatha A, Ba' fatha Ba jadi ABA
- 3) Modul adalah siswa terlebih dahulu menguasai materi, kemudian ia dapat melanjutkan materi berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain.
- 4) Tidak Variatif (tidak berjilid tetapi menggunakan satu buku).
- 5) Pemberian contoh yang Absolut

Seorang ustadz atau ustadzah dalam memberikan bimbingan terlebih dahulu, kemudian anak didik mengikutinya, sehingga anak didik tidak diperlukan bersifat kreatif.

b. Metode Iqro'

Metode pengajaran ini pertama kali disusun oleh H. As'ad Human, di Yogyakarta. Dalam metode ini garis besar sistem ada dua yaitu buku Iqra' untuk usia TPA, dan buku Iqra' untuk segala umur yang masing-masing terdiri dari 6 jilid ditambah buku pelajaran tajwid praktis bagi mereka yang telah tadarrus Al-Qur'an. Selain itu terdapat pula doa sehari-hari, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, praktek sholat, cerita dan menyanyi yang islami, dan menulis huruf-huruf Al-Qur'an (bagi TPA). System ini dibagi menjadi kelompok kelasnya pada TKA dan TPA dengan berdasarkan usia anak didik, dengan waktu pendidikan selama satu tahun yang dibagi menjadi dua semester.

Semester pertama menghatamkan 6 jilid buku Iqra', sedangkan semester dua anak didik menghatamkan Al-Qur'an 30 juz. Metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca Adapun buku panduan Iqra' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan sempurna.

Prinsip-prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari lima tingkatan pengenalan yaitu:

- 1) *Tariqat Asshautiyah* (penguasaan atau pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Adtadrij* (pengenalan dari yang mudah pada yang sulit).

- 3) *Tariqat Biriyahtotil Athfal* (pengenalan melalui latihan-latihan dimana lebih menekankan pada anak didik untuk aktif).
- 4) *Attawassuk Fi Maqosid La Fil Alat* adalah pengajaran yang berorientasi pada tujuan bukan pada alat yang dipergunakan untuk menacapi tujuan itu. Yakni anak bisa membaca Al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kaidah tajwid yang ada.
- 5) *Tariqot Bimuraat Al Isti'dadi Wattabik* adalah pengajaran yang harus memperhatikan kesiapan, kematangan, potensi-potensi dan watak anak didik.

Sedangkan sifat metode Iqra' adalah bacaan langsung tanpa di eja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah. Dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Tujuan dari pengajaran Iqra' adalah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang qur'ani yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari. Sedangkan target operasionalnya adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.
- 2) Dapat melakukan sholat dengan baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami.

- 3) Hafal beberapa surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan dan doa sehari-hari.
- 4) Dapat menulis huruf Al-Qur'an (Human As'ad Dkk, 1993:14).²⁵

c. Metode An-Nahdhiyah

Metode An-Nahdhiyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Karena metode ini merupakan metode pengembangan dari metode Al-Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qira'ati dan Iqro'. Dan perlu diketahui bahwa pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode "Ketukan". Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu:

- 1) Program buku paket yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an
- 2) Program sorogan Al-Qur'an yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk mengantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.

²⁵Muhammad Ali Sunan, "Metode Pengajaran Al-Qur'an", <http://muhammadalisunan.blogspot.com/2012/05/metode-pengajaran-al-quran.html>, diakses pada tgl 22 Juni 2013 pukul 22.00

Dalam metode ini buku paketnya tidak dijual bebas bagi yang ingin menggunakannya atau ingin menjadi guru pada metode ini harus sudah mengikuti penataran calon guru metode An-Nahdhiyah.

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri akan diajarkan bagaimana cara-cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Dimana santri langsung praktek membaca Al-Qur'an besar. Disini santri akan diperkenalkan beberapa sistem bacaan, yaitu *tartil*, *tahqiq*, dan *taghanni*.

d. Metode Jibril

Terminology (istilah) metode jibril yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di PIQ Singosari Malang, adalah dilatar belakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti bacaan Al-Qur'an yang telah diwahyukan melalui malaikat Jibril. Menurut KH. M. Bashori Alwi (dalam Taufiqur-rohman) sebagai pencetus metode jibril, bahwa teknik dasar metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas. Metode jibril terdapat 2 tahap yaitu *tahqiq* dan *tartil*.

e. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada tahun 1986 bertepatan pada tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat pada murid dan kenaikan kelas/jilid tidak ditentukan oleh bulan/tahun dan tidak secara klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Santri/ anak didik dapat naik kelas/ jilid berikutnya dengan syarat:

- 1) Sudah menguasai materi/paket pelajaran yang diberikan di kelas.
- 2) Lulus tes yang telah diujikan oleh sekolah/TPA.

➤ Prinsip-prinsip dasar Qiro'ati

a. prinsip-prinsip yang di pegang oleh guru/ustadz yaitu:

- 1) Tiwagas (teliti, waspada dan tegas).
- 2) Daktun (tidak boleh menuntun).

b. Prinsip-prinsip yang harus dipegang santri / anak didik

- 1) CBSA : Cara belajar santri aktif.
- 2) LCTB : Lancar cepat tepat dan benar.

➤ Strategi mengajar dalam Qiro'ati

Dalam mengajar Al-Qur'an dikenal beberapa macam strategi.

Yaitu:

a. Strategi mengajar umum (global)

- 1) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu.
- 2) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal.
- 3) Klasikal baca simak yaitu strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

b. Strategi mengajar khusus (detil)

Strategi ini agar berjalan dengan baik maka perlu di perhatikan syarat-syaratnya. Dan strategi ini mengajarkannya secara khusus atau detil. Dalam mengajar-kan metode qiro'ati ada I sampai VI yaitu:

1) Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca Al-Qur'an. Apabila Jilid I lancar pada jilid selanjutnya akan lancar pula, guru harus memperhatikan kecepatan santri.

2) Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

3) Jilid III

Jilid III adalah setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (huruf mad).

4) Jilid IV

Jilid IV merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

5) Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Disini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar

6) Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan pelajaran Juz 27.

Juz I sampai Juz VI mempunyai target yang harus dicapai sehingga disini guru harus lebih sering melatih peserta didik agar target-target itu tercapai.²⁶

f. Metode Tilawati

Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Sadzili, Drs. H. Ali Muaffa dkk.²⁷

²⁶Qashta, "Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an", <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html>, diakses pada tgl 22 Juni 2013 pukul 22.00

Metode Tilawati dalam pembelajaran membaca al-Quran yaitu suatu metode atau cara belajar membaca al-Quran dengan ciri khas menggunakan lagu *rost* dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Metode ini aplikasi pembelajarannya dengan lagu Rast. Rast adalah *Allegro* yaitu gerak ringan dan cepat.

Pendekatan klasikal dan individual dan untuk mendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif maka penataan kelas diatur dengan posisi duduk peserta didik melingkar membentuk huruf U sedangkan guru di depan tengah sehingga interaksi guru dan peserta didik mudah. Format U dalam proses pembelajaran metode Tilawati sangatlah bagus karena peserta didik dapat terkontrol semua oleh pendidik baik klasikal maupun individual.

Dengan latihan membaca secara terus menerus diharapkan membantu dan mempercepat proses kelancaran Tilawahnya, dengan kriteria, membaca dengan cepat dan bertajwid. Selain itu, dalam metode Tilawati ini juga sangat mengedepankan kompetensi dan komunikasi yang baik diantara guru dengan muridnya. Untuk membentuk murid yang mampu belajar dengan baik dan tertib serta

²⁷Deni Kurnia, "Pembelajaran Al-Qur'an", <http://baleatikan.blogspot.com/2012/11/metode-pembelajaran-al-quran-metode.html>, diakses pada tgl 22 Juni 2013 pukul 21.00

berlatih membaca terus menerus secara mandiri, bukanlah perkara yang mudah.²⁸

E. Tinjauan tentang Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode dari sekian metode cara cepat belajar membaca Al-Qur'an. Bentuk dari metode ini adalah menggunakan sistem berjenjang, untuk pembelajaran yang ada di TK sampai dengan SD/MI yaitu terdiri dari jilid 1, 2, 3, 4, 5 dan 6, Al-Qur'an, gharib, dan tajwid. Pada tingkat ini anak-anak diberikan banyak halaman pada buku karena untuk melatih agar anak-anak terampil dalam membaca. Kemudian untuk pembelajaran yang ada SMP/MTs sampai dengan dewasa terdiri dari jilid 1, 2, 3, Al-Qur'an, gharib, dan tajwid.

Pada jilid 1-2 yang ada di TK sampai dengan SD/MI sama dengan jilid 1 pada tingkat SMP/MI sampai dengan dewasa, Pada jilid 3-4 yang ada di TK sampai dengan SD/MI sama dengan jilid 2 pada tingkat SMP/MTs sampai dengan dewasa, dan Pada jilid 5-6 pada TK sampai dengan SD/MI sama dengan jilid 3 pada tingkat SMP/MTs sampai dengan dewasa, yang masing-masing tingkatan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Artinya semakin tinggi tingkat jilidnya, maka semakin tinggi pula tingkat kesulitannya.

²⁸Mushlihah Al-Hafizh, Metode Tilawati dalam Baca Tulis Al-Qur'an, <http://www.referensimakalah.com/2013/03/metode-tilawati-dalam-baca-tulis-al.html>, diakses pada tgl 22 Juni 2013 pukul 23.00

1. Ciri-ciri metode Ummi

Di dalam pembelajaran, metode Ummi mengadopsi pendekatan seorang ibu terhadap anaknya karena orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Pada dasarnya pendekatan bahasa ibu ada 3 unsur, yaitu :

- a. *Direct Method* (langsung tidak banyak penjelasan).
- b. *Repetition* (diulang-ulang).
- c. Kasih sayang yang tulus

2. Kualifikasi guru metode Ummi

Semua guru metode Ummi harus melalui proses tes/tashih, tahsin dan sertifikasi (pelatihan metodologi pembelajaran metode ummi) yang ketat karena harus ada kualifikasi guru pengajar Al-Qur'an, agar jalannya pendidikan Al-Quran dengan metode ini dapat terpelihara mutu dan kualitasnya. Sedangkan Kualifikasi guru yang di harapkan adalah:²⁹

- a. Tartil membaca Al-Qur'an
- b. Mengusai buku Ghoroi bul Qur'an dan buku Tajwid Dasar
- c. Menguasai metode Ummi
- d. Disiplin waktu

3. Buku metode Ummi

Buku Metode Ummi tidak dijual bebas melainkan melalui jalur distribusi terbatas yang sudah diatur oleh Ummi Foundation yaitu karena

²⁹ Ummi Foundation. *Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi*. 3

Ummi tidak menjual buku akan tetapi menjual sistem pembelajaran Al-Qur'an, sehingga buku hanya bisa didapatkan pada meneger buku yaitu pengurus buku Ummi cabang daerah. Dan yang membelinya harus sudah bersertifikat, artinya sudah direkomendasikan untuk mengajar Ummi.³⁰

4. Sistem pembelajaran metode Ummi

Jika suatu lembaga ingin meggunakan metode Ummi maka harus memperhatikan dan benar menerapkan sistemnya.³¹ Salah satunya adalah memperhatikan 7 progam pokok dalam metode Ummi dalam menjamin mutu baik guru atau pembelajaran metode Ummi yang ada di lembaga, yaitu:

- a. Tashih : Pemetaan/pengkelompokan guru metode Ummi
- b. Tahsin : Standarisasi bacaan guru metode Ummi
- c. Sertifikasi : Pembekalan dasar metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an kepada guru metode Ummi
- d. Coach : Pendampingan implementasi metode Ummi kepada guru, yang dilakukan oleh koordinator cabang daerah atau koordinator di lembaga.
- e. Supervisi : Pemastian dan penjagaan sistem metode Ummi diterapkan di lembaga.
- f. Munaqasyah : Kontrol eksternal kualitas berupa evaluasi akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation.

³⁰ Ibid., 19

³¹ Ibid., 3

- g. Imtihan & Khotaman: Uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur.³²

Di dalam metode Ummi ada 9 pilar bangunan sistem mutu yang harus dipegang teguh oleh suatu lembaga agar berjalannya sistem pembelajaran metode Ummi berjalan dengan baik. Sembilan pilar bangunan sistem mutu tersebut adalah:

a. Goodwill manajemen

- ✓ Insitusi yang pembelajaran Al-Qur'annya baik hampir dapat dipastikan bahwa pengelolaannya memiliki perhatian terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Penilaian dasar pada lima hal:³³

- 1) Jumlah guru yang bersertifikat/bersyahadah
- 2) Jumlah hari efektif pembelajaran Al-Qur'an
- 3) Rasio guru dan murid yang proporsional
- 4) Implementasi proses belajar mengajar
- 5) Tingkat kelulusan siswa pertahun

b. Sertifikasi/pelatihan guru

- ✓ Sertifikasi atau pelatihan guru adalah proses pertama dan utama yang harus dilakukan untuk menjamin mutu sebuah hasil
- ✓ Sertifikasi atau pelatihan guru adalah proses standarisasi mutu pada setiap guru yang akan menggunakan metode ummi

³²Ummi Surabaya, "Pembelajaran Metode Ummi", [Http://Ummi-Surabaya.Blogspot.Com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi.Html](http://Ummi-Surabaya.Blogspot.Com/2012/02/pembelajaran-metode-ummi.Html). diakses pada tgl 8 Januari 2013 pukul 23.20

³³ Ibid., 19

- ✓ Sertifikasi atau pelatihan guru adalah upaya memastikan bahwa guru yang berkelayakan saja yang boleh mengajar dengan metode ummi
 - ✓ Sertifikasi atau pelatihan guru adalah upaya memberi contoh pada masyarakat luas tentang proses peningkatan mutu pendidikan melalui sertifikasi atau pelatihan guru
- c. Tahapan pembelajaran yang baik dan benar
- ✓ Tahapan yang baik adalah tahapan yang sesuai dengan karakteristik obyek yang akan diajar. Mengajar anak TK tidak sama dengan mengajar anak SD, demikian juga dengan mengajar orang dewasa.
 - ✓ Tahapan benar adalah tahapan yang sesuai dengan bidang apa yang akan diajarkan. Mengajar Al-Qur'an tidak sama dengan mengajar Matematika. Setiap bidang studi memiliki karakteristik yang khas.
 - ✓ Tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai problem kemampun orang baca Al-Qur'an dan metode pengajaran bahasa yang sukses.
- d. Target jelas dan terukur
- ✓ Apakah kita bisa mengevaluasi proses belajar mengajar dengan baik jika targetnya tidak jelas dan tidak terukur
 - ✓ Target yang tidak jelas dan tidak terukur sulit dievaluasi sehingga sulit diantisipasi jika ada masalah

- ✓ Target jelas dan terukur bisa membantu guru dan manajemen untuk memberi solusi yang tepat jika terjadi masalah
 - ✓ Target jelas dan terukur juga akan membantu untuk mengembangkan pembelajaran.
- e. Mastery learning yang konsisten
- ✓ Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an materi sebelumnya merupakan prasyarat bagi materi sesudahnya, sehingga ketuntasan materi sebelumnya sangat menentukan kelancaran materi sesudahnya
 - ✓ Ketuntasan yang diharapkan dalam metode ummi adalah mendekati 100%, khususnya pada jilid sebelum pada tajwid dan gharib
 - ✓ Prinsip dasar Mastery learning adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar
 - ✓ Mastery learning yang diterapkan secara konsisten akan menghasilkan mutu yang tinggi.
- f. Waktu yang memadai
- ✓ Target dan waktu adalah hal yang saling berhubungan. Seberapa banyak target yang akan dicapai adalah gambaran dari seberapa banyak waktu yang dibutuhkan
 - ✓ Banyak target sebuah program yang tidak bisa dicapai karena waktu yang tersedia tidak mencukupi

- ✓ Apakah mungkin peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan baik jika belajarnya hanya 1 minggu satu kali atau 2 kali
 - ✓ Dalam pengalaman pembelajaran bahasa yang sukses, waktu yang dibutuhkan harus minimal 3-4 kali seminggu dan akan semakin sempurna hasilnya jika tambahan latihan mandiri
- g. Quality control pembelajaran yang intensif
- ✓ Ada 2 jenis kontrol mutu yang harus ada jika kita ingin mutu bisa dijamin, yaitu kontrol internal dan kontrol eksternal
 - ✓ Setiap kenaikan jilid harus melalui tes dari koordinator Al-Qur'an di lembaga tersebut (kontrol internal) dan untuk uji trakhir progam harus dilakukan oleh koordinator wilayah yang ditunjuk oleh metode Ummi pusat (kontrol eksternal)
- h. Rasio guru dan siswa yang proporsional
- ✓ Mutu hasil dari proses belajar bahasa sangat dipengaruhi oleh rasio guru dan siswa
 - ✓ Pengalaman proses belajar mengajar bahasa inggris di sekolah-sekolah sampai hari ini sulit mencapai mutu yang baik selama rasio guru dan siswa masih tidak proporsional (1:40)
 - ✓ Belajar Al-Qur'an adalah bagian dari belajar bahasa yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Untuk itu dibutuhkan interaksi yang intens antara guru dan siswa. Dan ini tidak akan terjadi jika rasio terlalu besar

- ✓ Rasio yang ideal dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah 1:10 s/d 15

i. Progres report setiap siswa.

- ✓ Progress report sangat membantu kita agar masalah yang mungkin terjadi dalam proses belajar cepat diketahui dan diatasi
- ✓ Progres report setiap siswa membantu orang lain atau orang tua untuk mrngontrol proses belajar. Para orang tua bisa memberi motivasi pada anak jika dirasa perkembangan putra-putrinya dalam belajar Al-Qur'an tidak lancar
- ✓ Progress report bisa juga membantu guru untuk remedial teaching pada anak dengan melihat titik lemah dari catatan pada progress report

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, metode Ummi memiliki 4 macam metode, yaitu:

a. Privat/Individual

- Digunakan jika muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu
- Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah (1-2)
- Banyak dipakai untuk anak usia TK

Cara pengajarannya:

- Murid dipanggil satu persatu untuk setor bacaan, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membaca buku Ummi / menulis buku di buku latihan sambil menunggu giliran setor baca ummi

b. Klasikal Individual

- Digunakan jika muridnya banyak (berfariasi) sementara gurunya hanya satu
- Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)

Cara mengajarkannya:

1. Guru mengajar dengan memberikan materi pelajaran secara bersama-sama secara klasikal kepada sejumlah murid dalam satu kelompok kelas.
2. Kemudian dilanjutkan dengan anak-anak maju satu per satu untuk menyetorkan bacaan kepada guru

c. Klasikal baca simak

- Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda
- Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 3 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an

Cara pengajarannya:

- 1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan baca-simak.
- 2) Ketika proses baca-simak, salah satu murid diminta membaca buku ummi, kemudian murid yang lainnya diminta untuk membuka halaman yang dibaca murid tersebut, selanjutnya menyimak bacaan murid yang membaca tadi, (tidak ada aktifitas menulis atau membaca buku ummi sendiri-sendiri)

d. Klasikal baca simak murni

- Digunakan jika dalam satu kelompok jilid dan halamannya sama
- Biasanya banyak dipakai untuk jilid-jilid 5 keatas atau pengajaran kelas Al Qur'an

Cara pengajarannya:

- 1) Guru mengajar membaca bersama-sama secara klasikal (bisa menggunakan alat peraga atau buku yang ada), setelah selesai klasikal, dilanjutkan dengan baca-simak murni.
- 2) Ketika proses baca-simak murni, salah satu murid diminta membaca buku ummi, kemudian murid yang lainnya membuka dan menyimak yang dibaca murid tersebut,

selanjutnya murid yang kedua ketika membaca melanjutkan bacaan dari murid yang pertama, murid yang lainnya menyimak, kemudian dilanjutkan murid yang ketiga membaca dengan melanjutkan bacaan murid yang kedua, sementara ketika salah satu dari murid membaca maka murid yang lainnya menyimak bacaan murid yang membaca tersebut, begitu seterusnya.

6. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran metode Ummi

- a. Pembukaan
- b. Appersepsi
- c. Penanaman Konsep
- d. Pemahaman/ latihan
- e. Keterampilan
- f. Evaluasi
- g. Penutup

7. Pembagian waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi, yaitu:

- a. Pembagian waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah (60 menit).

Untuk kelas jilid 1-6 + Al-Qur'an :

- 1) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- 2) 10' Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma) sesuai target
- 3) 10' Kalsikal (dengan alat peraga)
- 4) 30' individual/ Baca simak/ Baca simak murni

5) 5' Penutup (drill dan do'a penutup)

- b. Pembagian waktu dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi di sekolah (60 menit).

Untuk kelas jilid Ghorib dan Tajwid Dasar :

- 1) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
- 2) 10' Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma) sesuai target
- 3) 20' Materi Ghorib/ Tajwid (dengan alat peraga + buku)
- 4) 20' Tadarus Al-Qur'an (Baca simak murni)
- 5) 5' Penutup (drill dan do'a penutup)

Untuk lebih mempermudah pemahaman tentang target program pengajaran Al-Qur'an metode Ummi untuk SMP/MTs, SMU/MA, dan Dewasa dapat dilihat dalam tabel berikut:

TH	SMT	TGK	Program	Hal./Juz	Peraga	TM	Materi Hafalan
I	1	1	Jilid 1	1 - 40	Jilid 1	15	1. An Naas 2. Al Falaq 3. Al Iklash 4. Al Lahab 5. An Nash 6. Al Kafirun 7. Al Kautsar 8. Ma'un 9. Quraisy
		2	Jilid 2	1 - 40	Jilid 2	15	1. Al fiil 2. Al Humazah 3. Al 'Ashr 4. Takatsur 5. Al Qori'ah 6. Al 'Adiyat

							7. Al zalzalah
	2	3	Jilid 3	1 - 40	Jilid 3	15	1. Al Bayyinah 2. Al Qodar 3. Al 'Alaq 4. At Tiin 5. Al Insyirah 6. Ad Dluha
		4	Al Qur'an	Juz 1 - 5	Al Qur'an	15	1. Al Lail 2. Asy Syams 3. Al Balad 4. Al Fajr
II	1	5	Ghorib 1-28	Juz 6 - 15	Ghorib 1-21	15	1. Al Ghosyiyah 2. Al A'la 3. At Thoriq 4. Al Buruj 5. Al Insiyoq
	2	6	Tajwid 1-20	Juz 16 - 30	Tajwid	15	1. Al Mutoffifin 2. Al Infithor 3. .At Takwir 4. 'Abasa 5. An Nazi'at 6. An Naba'
III	1	7	Tahfidz -1	Juz 1-15		15	1. Al Mursalat 2. Al Insan 3. Al Qiyamah 4. Al Mudats-tsir 5. Al Muzammil 6. Al Jin
	2	8	Tahfidz-2	Juz 16-30		15	1. Nuh 2. Al Ma'arij 3. Haaqqoh 4. Al Qolam 5. Al Mulk

Keterangan :

TGK = Tingkat

TM = Tatap Muka

Tadarus 1-2 = Khatam 1 kali

Tartil 1-2 = Khotam 2 kali

Tahfidz 1-2 = Hafal Juz Amma dan Khotam 3-4 kali

8. Kelemahan metode Ummi

- a. Penerapan metode klasikal baca simak murni sebagai metode yang paling disarankan dalam pembelajaran metode Ummi membawa dampak yang kurang maksimal bagi beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dibanding yang lain.
- b. Pendataan pengguna metode Ummi baik lembaga ataupun perorangan yang kurang baik di beberapa daerah.
- c. Kurangnya sosialisasi metode Ummi terhadap masyarakat dan lembaga-lembaga.